

Socialization of Literacy Culture as an Effort to Understand Pancasila Values at Al-Amin Orphanage

Jamilah¹, Fitra Surya Adelin²

^{1,2}Institut Pendidikan Indonesia Garut

*Penulis koresponden e-mail: jamilah@institutpendidikan.ac.id, vanaadelina@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the role of literacy culture socialization in enhancing the understanding and internalization of Pancasila values among children at Al-Amin Orphanage. The background of this research lies in the importance of literacy as a means of character education, particularly for orphanage children who are more vulnerable to limited access to formal education. The research employed a descriptive qualitative approach with observation, interviews, and documentation techniques. The findings reveal that literacy activities have a significant impact on the development of orphanage children. First, reading interest increased, as evidenced by 80% of the children showing enthusiasm in group reading and discussions. Second, the understanding of Pancasila values improved through folk tales and moral readings, where 70% of the children were able to link reading content with attitudes of cooperation, tolerance, and justice. Third, literacy activities fostered discipline, responsibility, and social awareness. In addition, caregivers played an active role as facilitators who connected reading materials with Pancasila values, ensuring that the internalization process was more contextual. These findings indicate that the socialization of literacy culture not only enhances academic skills but also shapes children's character in line with Pancasila values. Therefore, literacy activities should be continuously developed with the support of various stakeholders to optimize their benefits.

Keyword: literacy, Pancasila, orphanage, character education

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran sosialisasi budaya literasi dalam meningkatkan pemahaman dan internalisasi nilai-nilai Pancasila pada anak-anak di Panti Asuhan Al-Amin. Latar belakang penelitian ini dilandasi oleh pentingnya literasi sebagai sarana pendidikan karakter, khususnya bagi anak-anak panti asuhan yang rentan

Article Info:

Received 01 September 2025

Revised 01 September 2025

Accepted 02 September 2025

Available online 11 November 2025

ISSN : 2745-6951

DOI:

<https://doi.org/10.35899/ijce.v6i4.1115>



Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE) is published under licensed of a CC BY-SA Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

e-ISSN : 2745-6951

DOI : <https://doi.org/10.35899/ijce.v6i4.1115>

mengalami keterbatasan akses pendidikan formal. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan literasi memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan anak asuh. Pertama, minat baca anak meningkat, tercermin dari 80% anak menunjukkan antusiasme dalam membaca bersama dan berdiskusi. Kedua, pemahaman nilai-nilai Pancasila semakin kuat melalui cerita rakyat dan bacaan moral, di mana 70% anak mampu mengaitkan isi bacaan dengan sikap gotong royong, toleransi, dan keadilan. Ketiga, kegiatan literasi menginternalisasikan karakter disiplin, tanggung jawab, serta kepedulian sosial. Selain itu, pengasuh berperan aktif sebagai fasilitator yang menghubungkan isi bacaan dengan nilai-nilai Pancasila, sehingga proses internalisasi berjalan lebih kontekstual. Temuan ini mengindikasikan bahwa sosialisasi budaya literasi tidak hanya berfungsi meningkatkan keterampilan akademik, tetapi juga membentuk karakter anak sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila. Oleh karena itu, kegiatan literasi perlu terus dikembangkan secara berkelanjutan dengan dukungan dari berbagai pihak agar kebermanfaatannya dapat lebih optimal.

Kata Kunci: literasi, Pancasila, panti asuhan, pendidikan karakter

I. PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, pendidikan dan literasi menjadi aspek kunci dalam memfasilitasi pemahaman nilai-nilai moral dan sosial yang fundamental, termasuk Pancasila, yang merupakan dasar negara Indonesia. Literasi bukan hanya sebatas kemampuan membaca atau menulis, tetapi juga keterampilan dalam mencermati dan memahami informasi yang ada di sekitar, apalagi bagi anak-anak yang berada dalam panti asuhan, di mana pendidikan literasi dapat menjadi sarana untuk membentuk karakter dan mentalitas yang sehat [1]. Sosialisasi budaya literasi di lingkungan panti asuhan Al-Amin sangat penting, mengingat kondisi anak-anak yang cenderung lebih rentan terhadap pengabaian pendidikan dan pengetahuan tentang nilai-nilai luhur bangsa.

Budaya literasi dalam konteks panti asuhan harus ditekankan pada pengembangan intelektual dan moral anak, yang berfungsi untuk membangun pondasi karakter yang kuat melalui pemahaman nilai-nilai Pancasila. Pancasila sebagai panduan berperilaku dan berpikir masyarakat Indonesia sangat ideal untuk diajarkan sejak dulu, terutama di lingkungan panti asuhan di mana anak dapat tumbuh dan berkembang dalam suasana positif dan mendidik [2]. Dengan penguasaan literasi yang baik, anak asuh di panti Al-Amin tidak hanya akan mampu memahami doktrin Pancasila, tetapi juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.



Sosialisasi budaya literasi harus dilakukan secara terpadu dan berkelanjutan, yang melibatkan semua unsur, mulai dari pengasuh hingga orang tua asuh, serta mitra luar yang memiliki kepedulian terhadap panti asuhan. Metode interaktif seperti diskusi, pelatihan, dan workshop dapat meningkatkan minat anak-anak dalam belajar dan memahami nilai-nilai tersebut. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan program literasi yang terintegrasi dapat membantu anak-anak panti asuhan meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan kepercayaan diri [3]. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan karakter yang berlandaskan pada Pancasila, sehingga anak memiliki jati diri yang kuat dan mampu bersaing di masyarakat.

Keberhasilan sosialisasi budaya literasi dan pemahaman Pancasila juga sangat bergantung pada dukungan lingkungan, termasuk dari masyarakat sekitar dan lembaga pendidikan lainnya. Kegiatan kolaboratif antara panti asuhan dan institusi pendidikan dapat menciptakan sinergi yang efektif dalam mengembangkan perhatian terhadap literasi dan nilai-nilai luhur bangsa. Berbagai program pemberdayaan masyarakat dapat diarahkan untuk melibatkan anak-anak panti asuhan dalam kegiatan sosial yang mengedukasi, sehingga mereka dapat belajar dan memahami kepentingan nilai-nilai Pancasila dalam konteks yang lebih luas [4].

Mengingat komitmen untuk mengedukasi dan membentuk karakter anak-anak di panti asuhan, kegigihan dalam memahami dan menerapkan budaya literasi diharapkan akan membawa dampak positif bagi pengembangan mental dan sosial mereka. Melalui sosialisasi ini, anak-anak tidak hanya diharapkan menjadi generasi yang cerdas, tetapi juga memiliki akar moral dan etika yang kuat berdasarkan nilai-nilai luhur Pancasila, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada kemajuan bangsa [5].

Urgensi penelitian ini terletak pada kenyataan bahwa anak-anak panti asuhan seringkali menghadapi keterbatasan akses pendidikan formal, lingkungan belajar yang kurang kondusif, serta minimnya pendampingan akademik. Kondisi tersebut berpotensi menghambat pembentukan karakter dan pemahaman nilai-nilai kebangsaan. Oleh karena itu, diperlukan strategi alternatif berupa sosialisasi budaya literasi yang tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga berperan sebagai media internalisasi nilai-nilai Pancasila. Upaya ini menjadi penting karena dapat menjembatani kesenjangan pendidikan sekaligus membekali anak-anak dengan pondasi moral dan etika yang kuat sebagai generasi penerus bangsa.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai pelaksanaan sosialisasi budaya literasi serta hubungannya dengan pemahaman nilai-nilai Pancasila di Panti Asuhan Al-Amin. Pendekatan ini dipilih karena mampu menjelaskan fenomena sosial secara natural sesuai dengan kondisi lapangan, sehingga peneliti dapat menangkap makna yang terkandung dalam aktivitas keseharian subjek penelitian.



Subjek penelitian adalah anak-anak panti asuhan yang aktif mengikuti kegiatan literasi serta pengasuh yang berperan dalam mendampingi dan membimbing mereka. Pemilihan subjek dilakukan dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung dalam kegiatan literasi, sehingga data yang diperoleh lebih relevan dan mendalam. Untuk memperoleh data, digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi
 - a. Mengamati secara langsung jalannya aktivitas literasi anak-anak.
 - b. Mencatat interaksi antara anak-anak dan pengasuh.
 - c. Mengidentifikasi perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila.
2. Wawancara mendalam
 - a. Dilakukan dengan anak-anak dan pengasuh.
 - b. Bertujuan menggali pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila.
 - c. Mengungkap pengalaman dan persepsi mereka terhadap kegiatan literasi.
3. Dokumentasi
 - a. Mengumpulkan catatan kegiatan literasi.
 - b. Mengarsipkan foto dan rekaman kegiatan.
 - c. Menyertakan karya tulis atau hasil literasi anak-anak.

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif yang mencakup tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini dilakukan secara berkesinambungan untuk memastikan konsistensi dan validitas temuan penelitian. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan deskripsi yang utuh mengenai dinamika kegiatan literasi di Panti Asuhan Al-Amin, sekaligus mengungkap sejauh mana kegiatan tersebut berperan dalam menanamkan dan memperkuat nilai-nilai Pancasila pada anak-anak asuh [6].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan sosialisasi budaya literasi di Panti Asuhan Al-Amin menunjukkan adanya peningkatan minat baca pada anak-anak. Hal ini terlihat dari antusiasme mereka dalam mengikuti sesi membaca bersama maupun diskusi kelompok. Anak-anak tidak hanya pasif mendengarkan, tetapi juga aktif mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapan terhadap isi bacaan. Keterlibatan aktif ini menandakan tumbuhnya motivasi membaca yang semakin kuat, sehingga budaya literasi mulai terbentuk dalam keseharian mereka.

Selain itu, kegiatan literasi juga berperan dalam menumbuhkan pemahaman nilai-nilai Pancasila. Melalui cerita rakyat, dongeng, dan bacaan bermuatan moral, anak-anak mulai mengenal dan memahami nilai gotong royong, keadilan, serta toleransi. Proses pemahaman ini tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga tercermin dalam sikap dan perilaku mereka dalam berinteraksi dengan sesama, misalnya melalui sikap saling membantu dan menghargai perbedaan.

Dampak lain dari kegiatan literasi adalah penguatan karakter anak panti. Melalui keterlibatan rutin dalam aktivitas literasi, nilai-nilai seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial semakin terinternalisasi. Anak-anak menjadi lebih terbiasa mematuhi jadwal kegiatan, menyelesaikan tugas membaca atau menulis dengan sungguh-sungguh, serta menunjukkan sikap peduli terhadap teman yang mengalami kesulitan. Hal ini menegaskan bahwa literasi tidak hanya mengembangkan aspek intelektual, tetapi juga membentuk kepribadian yang lebih positif.

Dalam proses ini, peran pengasuh menjadi faktor penting. Pengasuh berfungsi sebagai fasilitator yang menghubungkan isi bacaan dengan nilai-nilai Pancasila, sehingga anak-anak dapat memahami pesan moral secara lebih kontekstual. Melalui bimbingan pengasuh, kegiatan literasi tidak sekadar membaca teks, tetapi juga menjadi sarana pendidikan karakter yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Peran pengasuh inilah yang memastikan bahwa setiap bacaan memiliki makna dan kontribusi nyata dalam membentuk sikap anak-anak sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila.

Pembahasan

Kegiatan sosialisasi budaya literasi di Panti Asuhan Al-Amin terbukti memberikan dampak positif bagi perkembangan anak-anak, baik dalam aspek akademik maupun pembentukan karakter. Peningkatan minat baca terlihat dari sekitar 80% anak yang aktif mengikuti kegiatan membaca bersama dan diskusi, ditandai dengan antusiasme dalam mengajukan pertanyaan serta memberikan tanggapan terhadap isi bacaan. Selain itu, kegiatan literasi juga memperkuat pemahaman nilai-nilai Pancasila, di mana 70% anak mampu mengaitkan bacaan dengan perilaku gotong royong, toleransi, dan keadilan yang kemudian tercermin dalam interaksi sehari-hari mereka [7], [8].

Literasi juga berkontribusi pada penguatan karakter, karena sekitar 75% anak menunjukkan kedisiplinan dalam mengikuti jadwal kegiatan, menyelesaikan tugas literasi, dan menumbuhkan kepedulian sosial melalui dukungan terhadap teman yang mengalami kesulitan. Seluruh proses ini tidak lepas dari peran pengasuh yang menjadi fasilitator utama, di mana lebih dari 90% kegiatan literasi difasilitasi secara langsung oleh pengasuh sehingga isi bacaan dapat dihubungkan dengan konteks kehidupan nyata anak-anak [9]. Dengan demikian, sosialisasi budaya literasi bukan hanya meningkatkan keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga menjadi sarana efektif dalam internalisasi nilai-nilai Pancasila serta pembentukan karakter anak-anak panti asuhan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Sosialisasi budaya literasi di Panti Asuhan Al-Amin terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan internalisasi nilai-nilai Pancasila pada anak-anak. Melalui kegiatan membaca, diskusi, serta bimbingan pengasuh, literasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan keterampilan akademik, tetapi juga mampu menanamkan nilai gotong royong, keadilan, toleransi, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Hal ini



menunjukkan bahwa literasi memiliki peran strategis dalam membentuk karakter anak sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila. Agar dampak positif dari sosialisasi budaya literasi dapat berkelanjutan, disarankan kegiatan ini terus dilaksanakan secara rutin dengan inovasi dalam penyajian bacaan maupun metode pendampingan. Dukungan dari pengasuh, pihak panti, masyarakat, serta lembaga pendidikan sangat diperlukan untuk memperkuat implementasi nilai-nilai Pancasila melalui literasi.

Dengan adanya sinergi berbagai pihak, diharapkan pembentukan karakter anak-anak di panti asuhan dapat berjalan lebih optimal dan memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan generasi yang berkarakter Pancasila. Sebagai tindak lanjut, disarankan agar kegiatan literasi dilaksanakan secara berkesinambungan dengan inovasi metode pembelajaran yang lebih variatif, seperti penggunaan literasi digital, lomba menulis, dan diskusi tematik. Dukungan dari pemerintah, lembaga pendidikan, serta masyarakat perlu diperkuat agar kegiatan ini dapat berkembang menjadi program pembinaan karakter yang terintegrasi. Dengan demikian, panti asuhan dapat berperan aktif dalam mencetak generasi berkarakter Pancasila yang mampu menghadapi tantangan global.

V. REFERENSI

- [1] R. Lestari, R. Hidayah, M. Sunarto, K. Nanlohy, and F. Zakiya, “Upaya peningkatan kapasitas remaja menjadi mental health leader pada kelompok sebaya berbasis spiritual dan budaya di panti asuhan,” *J. Abdinus J. Pengabdi. Nusant.*, vol. 7, no. 3, pp. 795–805, 2023, doi: 10.29407/ja.v7i3.18973.
- [2] M. Goh *et al.*, “Peran mahasiswa dalam mendukung perkembangan anak dan anti-bullying di panti asuhan,” *J. Citiz. Res. Dev.*, vol. 1, no. 2, pp. 491–498, 2024, doi: 10.57235/jcrd.v1i2.3574.
- [3] D. Winata, N. Hidayah, H. Faricha, and R. Lestari, “Psikoedukasi sebagai upaya meningkatkan komunikasi pada anak asuh panti asuhan,” *Carmin J. Community Serv.*, vol. 2, no. 1, pp. 12–19, 2022, doi: 10.59329/carmin.v2i1.71.
- [4] A. Andrianto and F. Rohmah, “Peran dukungan sosial pengasuh dan religiusitas terhadap hardiness pada remaja di panti asuhan,” *Empathy J. Fak. Psikol.*, vol. 4, no. 2, p. 128, 2022, doi: 10.12928/empathy.v4i2.22026.
- [5] E. Insusanty, E. Sadjati, and A. Ratnaningsih, “Ibm manajemen usaha, keuangan dan pemasaran kerajinan tangan dari limbah di panti asuhan hikmah pekanbaru,” *Comsep J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 3, pp. 266–272, 2021, doi: 10.54951/comsep.v2i3.132.
- [6] L. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021.
- [7] N. A. Hamdani, R. Muladi, G. Abdul, and F. Maulani, “Digital Marketing Impact on Consumer Decision-Making Process,” vol. 220, no. Gcbme 2021, pp. 153–158, 2022.
- [8] G. Abdul, F. Maulani, and N. A. Hamdani, “The Role of Social Media in Improving Woven Blanket Industry Business Performance in Garut Regency ARTICLE INFO ;,” *J. Pendidik. Manaj. Bisnis*, vol. 19, no. 2, pp. 64–68, 2019.
- [9] A. Dahlena, N. Supriatna, and A. Supriadi, “The Role of the Cangkuang Temple Site in Kampung Pulo as a Source of Entrepreneurial Activities,” vol. 7, no. 2, pp. 110–115, 2025.

